

Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman melalui Pendekatan CTL Berbasis *Problem-Based Learning* pada Siswa

Noor Hasanah^{1✉}, Nur Azizah²

^{1,2} Universitas Negeri Yogyakarta, Indonesia

DOI: <https://doi.org/10.28926/pej.v6i2.2846>

Abstrak

Penelitian ini bertujuan meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V SD Negeri 007 Kaliorang, termasuk siswa dengan hambatan belajar, melalui pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berbasis *Problem Based Learning* (PBL). Penelitian menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas model Kemmis dan McTaggart dalam dua siklus yang meliputi perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian berjumlah 16 siswa. Data diperoleh melalui tes membaca pemahaman dan observasi aktivitas siswa, kemudian dianalisis secara kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan nilai rata-rata dari 61,56 pada pra siklus menjadi 75,75 pada siklus I dan 81,38 pada siklus II. Persentase ketuntasan belajar meningkat dari 37,50% menjadi 93,75%, dengan nilai N-Gain sebesar 0,47 (kategori sedang). Hasil tersebut menunjukkan bahwa pendekatan CTL berbasis PBL efektif meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa, termasuk siswa yang mengalami hambatan belajar.

Kata Kunci: *membaca pemahaman, Contextual Teaching and Learning (CTL), Problem Based Learning (PBL), hambatan belajar, Penelitian Tindakan Kelas*

Abstract

This study aimed to improve the reading comprehension ability of fifth-grade students, including those with learning barriers, through a *Contextual Teaching and Learning* (CTL) approach based on *Problem Based Learning* (PBL). The study employed Classroom Action Research using the Kemmis and McTaggart model conducted in two cycles: planning, action, observation, and reflection. The participants were 16 fifth-grade students. Data were collected through reading comprehension tests and classroom observations and analyzed quantitatively and qualitatively. The results showed that the average score increased from 61.56 in the pre-cycle to 75.75 in Cycle I and 81.38 in Cycle II. Learning mastery improved from 37.50% to 93.75%, with an N-Gain score of 0.47, indicating a moderate level of improvement. These findings indicate that the CTL approach based on PBL effectively improves students' reading comprehension, including students with learning barriers.

Keywords: *reading comprehension, Contextual Teaching and Learning (CTL), Problem Based Learning (PBL), learning barriers, Classroom Action Research.*

Pendahuluan

Kemampuan membaca pemahaman merupakan salah satu kompetensi dasar yang menentukan keberhasilan belajar siswa di sekolah dasar. Kemampuan ini tidak hanya berkaitan dengan kelancaran membaca, tetapi juga mencakup kemampuan memahami makna, mengidentifikasi ide pokok, menemukan informasi penting, menghubungkan gagasan, serta menarik kesimpulan dari teks yang dibaca (Tantri, 2016; Setyaningsih et al., 2021). Penguasaan membaca pemahaman menjadi fondasi bagi pencapaian kompetensi pada berbagai mata pelajaran karena sebagian besar proses pembelajaran menuntut siswa mampu

✉ Corresponding author : Noor Hasanah

Email Address : noorhasanah.2025@student.uny.ac.id

Received: 24 June 2026, Accepted: 3 July 2026, Published: 7 July 2026

memahami informasi yang disajikan dalam bentuk teks. Oleh karena itu, rendahnya kemampuan membaca pemahaman akan berdampak pada kesulitan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dan pencapaian hasil belajar secara keseluruhan (Dewi Hapsari, 2019).

Meskipun memiliki peran yang sangat penting, kemampuan membaca pemahaman siswa sekolah dasar di Indonesia masih menjadi perhatian. Kesulitan memahami bacaan dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain rendahnya minat baca, keterbatasan kosakata, lemahnya kemampuan berpikir kritis, serta kurangnya strategi membaca yang efektif. Kondisi tersebut sering diperburuk oleh penggunaan metode pembelajaran yang masih berpusat pada guru sehingga siswa cenderung pasif dan hanya berfokus pada kegiatan membaca secara mekanis tanpa memahami isi bacaan secara mendalam (Setiyaningsih et al., 2021; Rahmadani & Fathoni, 2022). Akibatnya, siswa mengalami kesulitan dalam menentukan ide pokok, menemukan informasi penting, menginterpretasikan isi bacaan, maupun menyimpulkan informasi yang diperoleh dari teks.

Permasalahan tersebut juga ditemukan di SD Negeri 007 Kaliorang. Berdasarkan hasil observasi awal, kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V masih tergolong rendah. Sebagian besar siswa belum mampu menjelaskan kembali isi bacaan menggunakan bahasa sendiri setelah membaca sebuah teks. Siswa juga mengalami kesulitan ketika diminta menentukan ide pokok, mengidentifikasi informasi penting, maupun menjawab pertanyaan yang menuntut pemahaman terhadap isi bacaan. Selain itu, masih terdapat beberapa siswa yang membaca secara terbata-bata sehingga perhatian mereka lebih banyak tercurah pada pelafalan kata daripada memahami makna teks. Kondisi tersebut lebih terlihat pada siswa yang mengalami hambatan belajar, yang memerlukan waktu lebih lama dalam memahami informasi serta membutuhkan strategi pembelajaran yang lebih kontekstual dan terstruktur.

Pembelajaran membaca di kelas juga belum sepenuhnya mendukung pengembangan kemampuan membaca pemahaman siswa. Guru masih cenderung menggunakan metode pembelajaran yang berpusat pada guru dengan kegiatan membaca yang terbatas pada membaca teks dan menjawab pertanyaan. Pola pembelajaran seperti ini menyebabkan siswa kurang aktif dalam membangun pemahaman, mengaitkan informasi baru dengan pengalaman yang dimiliki, serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis terhadap isi bacaan (Rahmadani & Fathoni, 2022). Oleh karena itu, diperlukan pendekatan pembelajaran yang mampu melibatkan siswa secara aktif, memberikan pengalaman belajar yang bermakna, dan membantu siswa mengonstruksi pemahaman berdasarkan konteks kehidupan nyata.

Salah satu pendekatan yang dinilai sesuai adalah *Contextual Teaching and Learning* (CTL) yang dipadukan dengan *Problem Based Learning* (PBL). Pendekatan CTL membantu siswa memahami konsep melalui keterkaitan antara materi pembelajaran dan pengalaman sehari-hari sehingga proses belajar menjadi lebih bermakna. Sementara itu, PBL menempatkan siswa sebagai pusat pembelajaran melalui kegiatan pemecahan masalah yang mendorong kemampuan berpikir kritis, bekerja sama, dan menemukan solusi berdasarkan informasi yang diperoleh (Huliyah, 2024). Integrasi kedua pendekatan tersebut memungkinkan siswa tidak hanya memahami isi bacaan, tetapi juga mengaitkan informasi dengan situasi nyata serta menggunakannya untuk menyelesaikan suatu permasalahan, sehingga proses membaca menjadi lebih aktif dan bermakna.

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pendekatan CTL maupun PBL efektif meningkatkan hasil belajar dan kemampuan berpikir siswa. Penelitian mengenai CTL umumnya menunjukkan peningkatan keterlibatan siswa serta kemampuan menghubungkan materi dengan pengalaman nyata, sedangkan penelitian mengenai PBL lebih banyak menekankan peningkatan kemampuan berpikir kritis, pemecahan masalah, dan hasil belajar. Namun demikian, sebagian besar penelitian tersebut masih berfokus pada siswa reguler dan mengevaluasi keberhasilan pembelajaran berdasarkan hasil belajar secara umum. Penelitian yang secara khusus mengkaji peningkatan kemampuan membaca pemahaman pada siswa dengan hambatan belajar masih relatif terbatas. Selain itu, CTL dan PBL umumnya diterapkan secara terpisah sehingga belum banyak bukti empiris mengenai efektivitas integrasi kedua pendekatan tersebut dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa yang mengalami hambatan belajar di sekolah dasar. Dengan demikian, masih terdapat kesenjangan

penelitian mengenai penggunaan pembelajaran yang mengombinasikan pendekatan kontekstual dan pembelajaran berbasis masalah sebagai strategi untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman pada kelompok siswa yang memiliki kebutuhan belajar khusus.

Kebaruan (novelty) penelitian ini terletak pada penerapan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berbasis *Problem Based Learning* (PBL) secara terintegrasi untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa dengan hambatan belajar melalui desain Penelitian Tindakan Kelas di kelas V SD Negeri 007 Kaliorang. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang umumnya menerapkan CTL atau PBL secara terpisah maupun hanya pada siswa reguler, penelitian ini mengintegrasikan karakteristik kontekstual CTL dengan tahapan pemecahan masalah dalam PBL untuk memfasilitasi kebutuhan belajar siswa yang mengalami hambatan membaca pemahaman. Integrasi kedua pendekatan tersebut diharapkan mampu menciptakan pembelajaran yang lebih aktif, bermakna, dan adaptif sehingga tidak hanya meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa, tetapi juga memberikan alternatif strategi pembelajaran bagi guru dalam menyelenggarakan pembelajaran yang lebih inklusif di sekolah dasar.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V SD Negeri 007 Kaliorang, termasuk siswa dengan hambatan belajar, melalui penerapan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berbasis *Problem Based Learning* (PBL). Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan strategi pembelajaran membaca pemahaman serta menjadi referensi praktis bagi guru dalam mengimplementasikan pembelajaran yang lebih efektif dan sesuai dengan karakteristik siswa di sekolah dasar.

Metodologi

Penelitian ini menggunakan desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model Kemmis dan McTaggart yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri atas empat tahap, yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*acting*), observasi (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2025/2026 di SD Negeri 007 Kaliorang, Kabupaten Kutai Timur. Subjek penelitian berjumlah 16 siswa kelas V yang terdiri atas 12 siswa laki-laki dan 4 siswa perempuan. Dari jumlah tersebut, lima siswa menjadi fokus penelitian karena teridentifikasi mengalami hambatan belajar pada aspek membaca pemahaman. Identifikasi dilakukan melalui asesmen diagnostik awal, analisis hasil tes membaca pemahaman, observasi selama proses pembelajaran, serta rekomendasi guru kelas berdasarkan perkembangan akademik siswa. Kelima siswa menunjukkan karakteristik berupa kesulitan memahami isi bacaan, menentukan ide pokok, menemukan informasi penting, menjawab pertanyaan inferensial, serta menyimpulkan isi teks. Selain itu, beberapa siswa masih membaca secara terbata-bata sehingga perhatian lebih banyak terfokus pada proses pelafalan dibandingkan memahami isi bacaan. Meskipun mengalami hambatan belajar, kelima siswa tidak memiliki diagnosis disabilitas intelektual maupun gangguan sensorik, sehingga hambatan yang dialami dikategorikan sebagai kesulitan belajar dalam membaca pemahaman yang memerlukan layanan pembelajaran yang lebih adaptif melalui pemberian scaffolding dan pendampingan selama proses pembelajaran.

Tindakan yang diberikan berupa penerapan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berbasis *Problem Based Learning* (PBL) menggunakan teks bacaan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Proses pembelajaran diawali dengan penyajian masalah kontekstual yang dekat dengan pengalaman siswa, dilanjutkan dengan kegiatan membaca teks, diskusi kelompok, mengidentifikasi ide pokok dan informasi penting, menganalisis permasalahan berdasarkan isi bacaan, mempresentasikan hasil diskusi, serta menyusun kesimpulan. Selama pembelajaran, guru memberikan pendampingan secara bertahap (*scaffolding*) kepada siswa yang mengalami hambatan belajar agar mereka dapat mengikuti setiap tahapan pembelajaran sesuai dengan kemampuan masing-masing. Data penelitian dikumpulkan melalui tes, observasi, dan dokumentasi. Tes kemampuan membaca pemahaman diberikan pada tahap prasiklus, akhir Siklus I, dan akhir Siklus II. Penilaian

membaca pemahaman dilakukan berdasarkan empat indikator, yaitu (1) kemampuan menentukan ide pokok, (2) kemampuan menemukan informasi penting, (3) kemampuan menjawab pertanyaan berdasarkan isi bacaan, dan (4) kemampuan menyimpulkan isi bacaan. Masing-masing indikator dinilai menggunakan rubrik dengan rentang skor 1–4, kemudian dikonversi menjadi nilai skala 0–100. Observasi dilakukan untuk memperoleh data mengenai aktivitas siswa dan keterlaksanaan pembelajaran oleh guru selama penerapan CTL berbasis PBL. Indikator observasi aktivitas siswa meliputi perhatian terhadap pembelajaran, keaktifan membaca teks, partisipasi dalam diskusi kelompok, kemampuan mengemukakan pendapat, kemampuan bekerja sama, serta keterlibatan dalam menyelesaikan tugas. Sementara itu, observasi aktivitas guru meliputi keterlaksanaan sintaks CTL berbasis PBL, kemampuan memfasilitasi diskusi, pemberian scaffolding kepada siswa yang mengalami hambatan belajar, pengelolaan kelas, penggunaan media pembelajaran, serta pelaksanaan evaluasi pembelajaran. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian berupa foto kegiatan pembelajaran, perangkat pembelajaran, daftar nilai, serta dokumen pendukung lainnya.

Data penelitian dikumpulkan melalui tes, observasi, dan dokumentasi. Tes kemampuan membaca pemahaman diberikan pada tahap prasiklus, akhir Siklus I, dan akhir Siklus II. Penilaian membaca pemahaman dilakukan berdasarkan empat indikator, yaitu (1) kemampuan menentukan ide pokok, (2) kemampuan menemukan informasi penting, (3) kemampuan menjawab pertanyaan berdasarkan isi bacaan, dan (4) kemampuan menyimpulkan isi bacaan. Masing-masing indikator dinilai menggunakan rubrik dengan rentang skor 1–4, kemudian dikonversi menjadi nilai skala 0–100. Observasi dilakukan untuk memperoleh data mengenai aktivitas siswa dan keterlaksanaan pembelajaran oleh guru selama penerapan CTL berbasis PBL. Indikator observasi aktivitas siswa meliputi perhatian terhadap pembelajaran, keaktifan membaca teks, partisipasi dalam diskusi kelompok, kemampuan mengemukakan pendapat, kemampuan bekerja sama, serta keterlibatan dalam menyelesaikan tugas. Sementara itu, observasi aktivitas guru meliputi keterlaksanaan sintaks CTL berbasis PBL, kemampuan memfasilitasi diskusi, pemberian scaffolding kepada siswa yang mengalami hambatan belajar, pengelolaan kelas, penggunaan media pembelajaran, serta pelaksanaan evaluasi pembelajaran. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian berupa foto kegiatan pembelajaran, perangkat pembelajaran, daftar nilai, serta dokumen pendukung lainnya. Analisis data dilakukan secara kuantitatif dan kualitatif. Analisis kuantitatif digunakan untuk menghitung nilai rata-rata, persentase ketuntasan belajar, peningkatan hasil belajar antarsiklus, serta nilai Normalized Gain (N-Gain). Siswa dinyatakan tuntas apabila memperoleh nilai sesuai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP), yaitu ≥ 70 , sedangkan tindakan dinyatakan berhasil apabila sekurang-kurangnya 75% siswa mencapai ketuntasan dan hasil observasi aktivitas guru maupun aktivitas siswa berada pada kategori baik atau sangat baik. Interpretasi nilai N-Gain mengacu pada kategori tinggi ($>0,70$), sedang ($0,30-0,70$), dan rendah ($<0,30$). Analisis kualitatif dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Hasil analisis kuantitatif dan kualitatif dipadukan untuk memberikan gambaran secara menyeluruh mengenai peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa setelah penerapan pendekatan CTL berbasis PBL.

Penelitian ini juga memperhatikan aspek etika penelitian. Sebelum penelitian dilaksanakan, peneliti memperoleh izin dari kepala sekolah serta persetujuan guru kelas. Orang tua atau wali siswa diberikan informasi mengenai tujuan, prosedur, dan manfaat penelitian, serta menyatakan persetujuan terhadap keterlibatan anak dalam penelitian. Identitas seluruh peserta didik dijaga kerahasiaannya dengan menggunakan kode atau inisial pada penyajian data. Selama pelaksanaan tindakan, seluruh siswa memperoleh kesempatan belajar yang sama tanpa adanya perlakuan diskriminatif, sedangkan pemberian scaffolding kepada siswa dengan hambatan belajar dilakukan sebagai bentuk penyesuaian pembelajaran sesuai kebutuhan belajar masing-masing sehingga tidak menimbulkan stigma maupun perlakuan yang merugikan peserta didik.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi awal, siswa dengan hambatan belajar menunjukkan perhatian yang mudah teralihkan selama proses pembelajaran. Sebagian siswa belum mampu memahami instruksi yang diberikan guru secara mandiri sehingga sering meminta penjelasan ulang. Selain itu, beberapa siswa tampak menunggu bantuan guru atau teman sebaya sebelum mulai mengerjakan tugas. Partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran juga masih rendah, yang terlihat dari minimnya keterlibatan dalam diskusi maupun kegiatan membaca yang diberikan. Siswa tersebut tidak bisa memahami apa tugas yang harus mereka kerjakan. Akibatnya, mereka sangat tergantung pada bantuan dari guru yang harus mendatangi meja mereka satu per satu, atau mengandalkan bantuan dari teman sebangku mereka untuk bisa menyelesaikan tugas tersebut. Selama pelajaran, siswa cenderung pasif selama proses pembelajaran, tidak ada keberanian atau keinginan untuk mengangkat tangan, baik untuk menjawab pertanyaan dari guru maupun untuk bertanya ketika mereka merasa bingung dengan materi pelajaran.

Deskripsi Data Hasil Pra-Tindakan

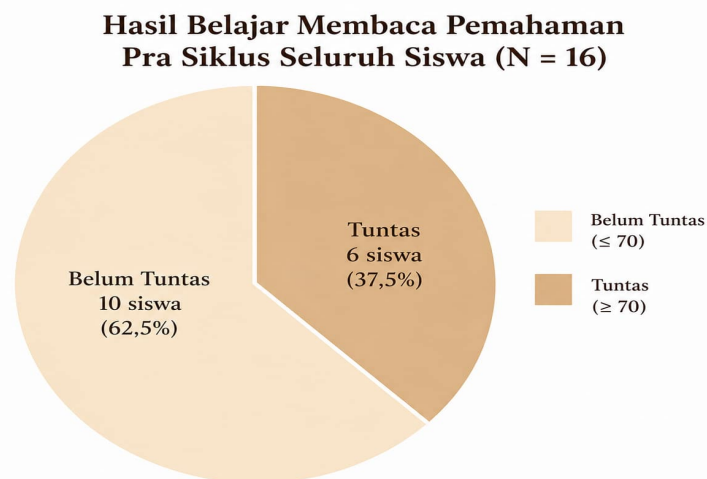
Berdasarkan hasil observasi pada 9 Maret 2026, proses pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas V masih didominasi metode ceramah dan pemberian tugas kelompok besar. Pembelajaran yang bersifat satu arah dan seragam tersebut belum mampu mengakomodasi kebutuhan siswa dengan hambatan belajar. Pada kegiatan pendahuluan, siswa tampak kurang fokus dan belum siap mengikuti pembelajaran. Ketika memasuki kegiatan inti, siswa mengalami kesulitan memahami teks bacaan yang panjang, cenderung diam, melamun, dan tidak berinisiatif menyelesaikan tugas. Pada kegiatan penutup, siswa hanya mampu memahami materi atau instruksi setelah memperoleh penjelasan ulang secara individual dari guru atau bantuan teman sebangku. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa siswa membutuhkan pembelajaran yang lebih variatif, kontekstual, dan disesuaikan dengan kemampuan belajarnya. Untuk mengetahui kemampuan awal membaca pemahaman, peneliti memberikan tes pra-tindakan pada hari yang sama. Tes terdiri atas 10 soal, yaitu 5 soal pilihan ganda untuk mengukur kemampuan mengenali dan mengingat informasi dalam bacaan serta 5 soal uraian pendek untuk menilai kemampuan menemukan ide pokok, memahami informasi penting, dan menyimpulkan isi bacaan. Hasil tes pra-tindakan digunakan sebagai data awal untuk menentukan tindakan perbaikan melalui penerapan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berbasis *Problem Based Learning* (PBL). Rincian hasil tes pra-tindakan disajikan pada tabel berikut.

Tabel 1. Distribusi Hasil Belajar Siswa pada Tahap Pra-Tindakan

No.	Interval Nilai	Jumlah Siswa	Persentase	Kriteria
1	< 70	10	62,50%	Belum Tuntas
2	≥ 70	6	37,50%	Tuntas
Total Siswa		16	100%	
Nilai Rata-rata		61,56		

Berdasarkan hasil tes pra-tindakan terhadap 16 siswa, diperoleh nilai rata-rata kelas sebesar 61,56, sehingga kemampuan membaca pemahaman siswa belum mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang ditetapkan, yaitu 70. Dari seluruh siswa, hanya 6 siswa (37,50%) yang telah mencapai ketuntasan, sedangkan 10 siswa (62,50%) masih berada di bawah KKTP. Pada kelompok siswa yang menjadi fokus penelitian, yaitu lima siswa dengan hambatan belajar, nilai tertinggi yang diperoleh adalah 56, sedangkan nilai terendah 4, dengan total skor 162 dan rata-rata 32,40. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kemampuan awal kelompok sasaran penelitian masih jauh di bawah capaian yang diharapkan. Hasil observasi selama pembelajaran memperkuat temuan tersebut. Sebagian besar siswa masih membaca teks secara perlahan dan lebih berfokus pada pelafalan kata daripada memahami isi bacaan. Ketika diminta menentukan ide pokok, menemukan informasi penting, atau

menjelaskan kembali isi bacaan dengan bahasa sendiri, sebagian besar siswa masih memerlukan arahan dari guru. Pada siswa dengan hambatan belajar, kesulitan tampak lebih menonjol, terutama dalam menghubungkan informasi antarkalimat dan menyimpulkan isi bacaan, sehingga jawaban yang diberikan sering kali tidak sesuai dengan isi teks. Temuan pada tahap pra-tindakan menunjukkan bahwa rendahnya kemampuan membaca pemahaman tidak hanya tercermin dari hasil tes, tetapi juga dari proses belajar siswa di kelas. Rendahnya persentase ketuntasan mengindikasikan bahwa pembelajaran yang berlangsung sebelumnya belum sepenuhnya mampu membantu siswa membangun pemahaman terhadap bacaan secara mendalam. Kondisi tersebut menjadi dasar perlunya penerapan pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) berbasis Problem Based Learning (PBL) yang diharapkan dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran sekaligus membantu mereka mengonstruksi makna bacaan melalui kegiatan yang lebih kontekstual dan berorientasi pada pemecahan masalah.



Gambar 1. Diagram Hasil Belajar Kemampuan Membaca Pemahaman Seluruh Siswa

Berdasarkan diagram lingkaran hasil belajar Kemampuan membaca pemahaman pada tahap pra-tindakan, terlihat bahwa tingkat ketuntasan belajar siswa masih rendah. Dari 16 siswa yang mengikuti tes awal, sebanyak 6 siswa (37,5%) telah mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) dengan nilai ≥ 70 , sedangkan 10 siswa (62,5%) masih memperoleh nilai ≤ 70 sehingga termasuk dalam kategori belum tuntas. Persentase tersebut menunjukkan bahwa lebih dari separuh jumlah siswa belum mencapai ketuntasan belajar. Hasil ini mengindikasikan bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa masih perlu ditingkatkan, terutama dalam memahami isi bacaan, menemukan informasi penting, menentukan ide pokok, dan menjawab pertanyaan berdasarkan teks yang dibaca.

Deskripsi Data Hasil Tindakan Siklus I

Pelaksanaan tindakan pada Siklus I dilaksanakan melalui empat tahapan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Pada tahap perencanaan, peneliti menyusun Rencana Pembelajaran Mendalam (RPM), menyiapkan materi bacaan kontekstual, Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), media visual, serta instrumen penelitian berupa lembar observasi dan tes hasil belajar. Tindakan dilaksanakan dalam dua pertemuan, masing-masing berdurasi 2×35 menit, dengan menerapkan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berbasis *Problem Based Learning* (PBL). Pembelajaran diawali dengan penyampaian tujuan dan pemberian permasalahan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari siswa sebagai pemantik. Selanjutnya siswa membaca teks, berdiskusi dalam kelompok kecil, mengidentifikasi informasi penting, dan mempresentasikan hasil diskusi. Selama proses pembelajaran, guru memberikan pendampingan (*scaffolding*) serta memanfaatkan media visual untuk membantu siswa memahami isi bacaan secara lebih mendalam. Pada akhir Siklus I, seluruh siswa mengikuti tes membaca pemahaman untuk mengetahui hasil belajar setelah penerapan CTL berbasis PBL. Hasil tes menunjukkan adanya

peningkatan kemampuan membaca pemahaman dibandingkan kondisi pra-tindakan, meskipun masih terdapat beberapa siswa yang belum mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP). Dari 16 siswa, sebanyak 11 siswa (68,75%) telah mencapai ketuntasan, sedangkan 5 siswa (31,25%) masih memerlukan pendampingan lebih lanjut. Hasil ini menunjukkan bahwa penerapan CTL berbasis PBL mulai memberikan dampak positif terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa, namun masih diperlukan perbaikan pada siklus berikutnya agar seluruh siswa, khususnya yang mengalami hambatan belajar, dapat mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan.

Tabel 2. Ketuntasan hasil Belajar Kemampuan Membaca Pemahaman Seluruh Siswa Kelas V Pada Siklus I

No.	Nilai	Jumlah Siswa	Persentase	Keterangan
1	< 70	5	31,25%	Belum Tuntas
2	≥ 70	11	68,75%	Tuntas
Jumlah		16	100%	
Rata-rata		75,75		

Berdasarkan hasil evaluasi pada Siklus I, kemampuan membaca pemahaman siswa menunjukkan peningkatan dibandingkan dengan kondisi pra-tindakan setelah diterapkan pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) berbasis Problem Based Learning (PBL). Dari 16 siswa, sebanyak 11 siswa (68,75%) telah mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) dengan nilai ≥ 70 , sedangkan 5 siswa (31,25%) masih belum mencapai ketuntasan. Nilai rata-rata kelas meningkat dari 61,56 pada pra-tindakan menjadi 75,75 pada Siklus I atau mengalami peningkatan sebesar 14,19 poin. Meskipun indikator keberhasilan penelitian belum tercapai karena ketuntasan klasikal belum mencapai 75%, hasil ini menunjukkan adanya perkembangan yang positif setelah penerapan tindakan. Hasil observasi selama pembelajaran menunjukkan perubahan pada proses belajar siswa. Dibandingkan kondisi pra-tindakan, siswa mulai lebih aktif mengikuti kegiatan membaca, berdiskusi dalam kelompok, serta berani menyampaikan pendapat ketika membahas isi bacaan. Sebagian besar siswa telah mampu menemukan informasi penting dan menentukan ide pokok dengan bimbingan guru. Pada kelompok siswa dengan hambatan belajar juga mulai terlihat perkembangan, ditandai dengan meningkatnya partisipasi dalam diskusi dan kemampuan menjawab pertanyaan yang bersifat faktual berdasarkan isi teks. Namun demikian, beberapa siswa masih mengalami kesulitan dalam menghubungkan informasi antar bacaan, menarik kesimpulan, dan memberikan alasan terhadap jawaban yang dipilih sehingga masih memerlukan pendampingan (*scaffolding*) secara lebih intensif. Temuan tersebut menunjukkan bahwa integrasi CTL dan PBL mulai memberikan dampak terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa. Aktivitas pembelajaran yang mengaitkan isi bacaan dengan situasi nyata serta melibatkan siswa dalam proses pemecahan masalah membantu mereka membangun pemahaman secara lebih bermakna. Akan tetapi, hasil Siklus I juga mengindikasikan bahwa kemampuan membaca pemahaman, terutama pada siswa dengan hambatan belajar, belum berkembang secara optimal. Oleh karena itu, pada Siklus II dilakukan perbaikan tindakan melalui peningkatan intensitas *scaffolding*, pemberian pertanyaan penuntun yang lebih terstruktur, serta penguatan kerja sama kelompok agar seluruh siswa dapat mencapai ketuntasan belajar.

Tabel 3. Hasil Observasi Siswa Siklus I

Pertemuan	Total Sko	Rata-rata Aktivitas	Persentase	Kategori
Pertama	177	11,06	69,14%	Baik
Kedua	191	11,93	74,61%	Baik

Hasil observasi pada Siklus I menunjukkan bahwa aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan dari pertemuan pertama hingga pertemuan kedua. Persentase aktivitas siswa meningkat dari 69,14% menjadi 74,61% dengan kategori baik, yang ditunjukkan oleh meningkatnya perhatian, keaktifan dalam membaca, keterlibatan dalam diskusi kelompok,

keberanian mengemukakan pendapat, serta kemampuan bekerja sama selama pembelajaran berlangsung. Meskipun demikian, beberapa siswa masih memerlukan pendampingan dalam menentukan ide pokok, memahami informasi tersirat, dan menyimpulkan isi bacaan, serta masih kurang percaya diri saat mempresentasikan hasil diskusi. Hasil refleksi menunjukkan bahwa penerapan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berbasis *Problem Based Learning* (PBL) telah memberikan dampak positif terhadap proses pembelajaran, namun indikator keberhasilan belum tercapai secara optimal. Oleh karena itu, pada Siklus II direncanakan beberapa perbaikan, yaitu menyederhanakan materi bacaan dan LKPD, mengoptimalkan penggunaan media visual, meningkatkan pemberian *scaffolding* dan pendampingan pada setiap tahap PBL, serta memperkuat peran tutor sebaya agar siswa dengan hambatan belajar memperoleh dukungan yang lebih efektif sehingga kemampuan membaca pemahaman dan aktivitas belajar dapat meningkat secara lebih optimal.

Deskripsi Data Hasil Tindakan Siklus II

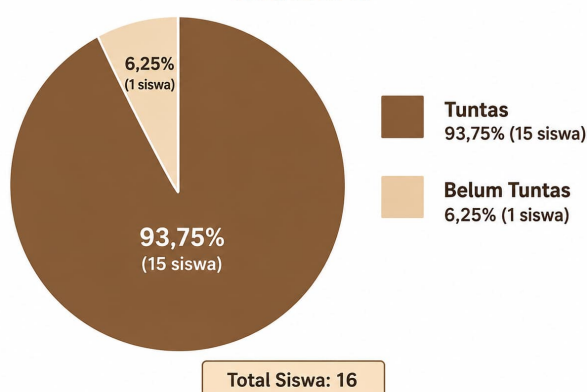
Pelaksanaan tindakan pada Siklus II merupakan tindak lanjut dari hasil refleksi Siklus I dengan melakukan berbagai perbaikan, antara lain penyederhanaan materi bacaan, optimalisasi media visual, peningkatan pendampingan bertahap (*scaffolding*), serta penguatan peran tutor sebaya dalam pembelajaran berbasis *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dan *Problem Based Learning* (PBL). Pembelajaran dilaksanakan dalam dua pertemuan dengan tetap mengikuti sintaks CTL berbasis PBL sehingga siswa memperoleh pengalaman belajar yang lebih kontekstual dan kolaboratif. Hasil tes menunjukkan peningkatan kemampuan membaca pemahaman yang lebih optimal dibandingkan Siklus I, ditandai dengan meningkatnya nilai rata-rata kelas dari 75,75 menjadi 81,38. Sebanyak 15 dari 16 siswa (93,75%) telah mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP), sedangkan hanya 1 siswa (6,25%) yang belum tuntas. Peningkatan juga terjadi pada siswa dengan hambatan belajar, di mana 4 dari 5 siswa (80%) berhasil mencapai KKTP, sementara satu siswa lainnya, meskipun belum tuntas, tetap menunjukkan perkembangan kemampuan membaca dibandingkan siklus sebelumnya. Hasil tersebut menunjukkan bahwa perbaikan strategi pembelajaran pada Siklus II efektif meningkatkan kemampuan membaca pemahaman, keaktifan, dan kemandirian belajar siswa.

Tabel 4. Ketuntasan Hasil Belajar Kemampuan membaca pemahaman Seluruh Siswa Siklus II

No	Nilai	Jumlah Siswa	Persentase	Keterangan
1	< 70	1	6,25%	Belum Tuntas
2	≥ 70	15	93,75%	Tuntas
Jumlah		16	100%	
Rata-rata		81,38		

Berdasarkan tabel, hasil belajar Kemampuan membaca pemahaman siswa pada Siklus II mengalami peningkatan yang sangat baik dibandingkan dengan Siklus I. Sebanyak 15 siswa atau 93,75% telah mencapai nilai sesuai KKTP, sedangkan hanya satu siswa atau 6,25% yang belum mencapai ketuntasan. Nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 81,38. Pencapaian tersebut menunjukkan bahwa penerapan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berbasis *Problem Based Learning* (PBL) mampu meningkatkan hasil belajar Kemampuan membaca pemahaman siswa secara klasikal dan telah memenuhi indikator keberhasilan penelitian yang ditetapkan. Selama pelaksanaan pembelajaran menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berbasis *Problem Based Learning* (PBL). Hasil observasi selama pelaksanaan tindakan pada Siklus II menunjukkan perubahan yang lebih nyata dibandingkan dengan siklus sebelumnya. Sebagian besar siswa telah mampu membaca teks dengan lebih percaya diri, mengidentifikasi ide pokok dan informasi penting secara mandiri, serta menjelaskan kembali isi bacaan menggunakan bahasa sendiri. Aktivitas diskusi kelompok juga berlangsung lebih aktif, di mana siswa saling bertukar pendapat untuk menyelesaikan permasalahan yang disajikan. Pada kelompok siswa dengan hambatan belajar

terlihat adanya peningkatan kemampuan dalam memahami isi bacaan setelah memperoleh scaffolding secara bertahap. Meskipun masih terdapat satu siswa yang belum mencapai ketuntasan, siswa tersebut menunjukkan perkembangan dibandingkan kondisi awal, terutama dalam kemampuan menemukan informasi eksplisit dan menjawab pertanyaan berdasarkan isi teks. Peningkatan hasil belajar pada Siklus II mengindikasikan bahwa perbaikan tindakan yang dilakukan setelah refleksi Siklus I berjalan secara efektif. Pemberian scaffolding yang lebih intensif, penggunaan pertanyaan penuntun, serta penguatan diskusi kelompok membantu siswa membangun pemahaman bacaan secara lebih sistematis. Integrasi pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dengan *Problem Based Learning* (PBL) tidak hanya meningkatkan hasil tes membaca pemahaman, tetapi juga mendorong keterlibatan aktif siswa selama proses pembelajaran. Temuan ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang menghubungkan isi bacaan dengan konteks kehidupan nyata dan aktivitas pemecahan masalah mampu memfasilitasi proses konstruksi makna secara lebih mendalam sehingga tujuan penelitian dinyatakan telah tercapai.



Gambar 2. Diagram Hasil Belajar Membaca Pemahaman Siswa Siklus II

Berdasarkan hasil belajar pada Siklus II, kemampuan membaca pemahaman siswa mengalami peningkatan yang signifikan setelah diterapkan pendekatan **Contextual Teaching and Learning** (CTL) berbasis **Problem Based Learning** (PBL). Dari 16 siswa, sebanyak 15 siswa (93,75%) telah mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) dengan nilai ≥ 70 , sedangkan hanya 1 siswa (6,25%) yang belum tuntas. Nilai rata-rata kelas juga meningkat menjadi 81,38, lebih tinggi dibandingkan Siklus I. Peningkatan ini menunjukkan bahwa perbaikan pembelajaran melalui penyederhanaan materi, penggunaan media visual, pemberian **scaffolding**, dan penguatan tutor sebaya mampu membantu siswa memahami isi bacaan, menemukan ide pokok, mengidentifikasi informasi penting, serta menyimpulkan isi teks dengan lebih baik. Dengan tercapainya ketuntasan belajar klasikal sebesar 93,75%, indikator keberhasilan penelitian telah terpenuhi sehingga penerapan pendekatan CTL berbasis PBL dinyatakan efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V. Perbandingan peningkatan hasil belajar setiap siswa dari Siklus I ke Siklus II selanjutnya disajikan pada tabel berikut.

Tabel 5. Peningkatan Hasil Belajar Kemampuan Membaca Pemahaman

Tahap	Rata-rata	Ketuntasan	Persentase
Pra-tindakan	61,56	6 siswa	56,25%
Siklus I	75,75	10 siswa	68,75%
Siklus II	81,38	15 siswa	93,75%

Berdasarkan Tabel 5, kemampuan membaca pemahaman siswa menunjukkan peningkatan secara bertahap pada setiap siklus setelah diterapkan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berbasis *Problem Based Learning* (PBL). Nilai rata-rata kelas meningkat dari 61,56 pada pra-tindakan menjadi 75,75 pada Siklus I, kemudian kembali meningkat menjadi 81,38 pada Siklus II. Sejalan dengan peningkatan nilai rata-rata, persentase

ketuntasan belajar juga mengalami perkembangan yang signifikan, yaitu dari 37,50% (6 siswa) pada pra-tindakan menjadi 68,75% (11 siswa) pada Siklus I, dan meningkat menjadi 93,75% (15 siswa) pada Siklus II. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mampu mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) setelah mengikuti pembelajaran melalui integrasi CTL dan PBL. Hasil observasi selama penelitian turut memperkuat temuan kuantitatif tersebut. Dari siklus ke siklus, siswa menunjukkan perubahan yang semakin positif dalam proses pembelajaran. Pada awal penelitian, sebagian besar siswa masih pasif, mengalami kesulitan memahami isi bacaan, serta cenderung menunggu arahan guru. Setelah tindakan diberikan, siswa mulai aktif membaca, berdiskusi, mengidentifikasi ide pokok, mengemukakan pendapat, dan menghubungkan isi bacaan dengan pengalaman sehari-hari. Perkembangan tersebut tampak semakin jelas pada Siklus II, ketika hampir seluruh siswa mampu menyelesaikan tugas membaca pemahaman secara mandiri dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan diskusi kelompok.

Tabel 6. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II

Pertemuan	Total Skor	Rata-rata	Persentase	Kategori
Pertemuan I	208	13	81,25%	Sangat Baik
Pertemuan II	217	13,6	84,77%	Sangat Baik

Berdasarkan hasil observasi pada Siklus II, aktivitas belajar siswa menunjukkan peningkatan dibandingkan dengan siklus sebelumnya. Persentase aktivitas siswa meningkat dari 81,25% pada pertemuan pertama menjadi 84,77% pada pertemuan kedua dan secara konsisten berada pada kategori sangat baik. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa siswa semakin mampu mengikuti setiap tahapan pembelajaran melalui pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berbasis *Problem Based Learning* (PBL) secara aktif dan mandiri. Hasil observasi memperlihatkan adanya perubahan perilaku belajar yang lebih positif. Sebagian besar siswa telah terlibat aktif dalam membaca teks, berdiskusi dengan anggota kelompok, menyampaikan pendapat, memberikan tanggapan terhadap hasil diskusi kelompok lain, serta bekerja sama dalam menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan isi bacaan. Dibandingkan dengan Siklus I, siswa tidak lagi bergantung sepenuhnya pada arahan guru, tetapi mulai mampu mengidentifikasi ide pokok, menemukan informasi penting, dan menyusun kesimpulan berdasarkan hasil diskusi secara lebih mandiri. Pada kelompok siswa dengan hambatan belajar juga terlihat peningkatan kepercayaan diri untuk berpartisipasi dalam diskusi dan menjawab pertanyaan, meskipun pada beberapa kesempatan masih memerlukan bantuan berupa pertanyaan penuntun (*scaffolding*) dari guru.

Perubahan aktivitas belajar tersebut menunjukkan bahwa integrasi CTL dan PBL tidak hanya meningkatkan hasil belajar, tetapi juga menciptakan proses pembelajaran yang lebih partisipatif. Keterlibatan aktif siswa dalam menghubungkan isi bacaan dengan pengalaman sehari-hari, berdiskusi, dan memecahkan masalah membantu mereka membangun pemahaman terhadap bacaan secara lebih mendalam. Kondisi ini tercermin pada peningkatan kemampuan siswa dalam menentukan ide pokok, menemukan informasi penting, menjawab pertanyaan berdasarkan teks, serta menyimpulkan isi bacaan dengan lebih tepat. Berdasarkan hasil observasi dan evaluasi pembelajaran, indikator keberhasilan penelitian telah tercapai. Persentase ketuntasan belajar klasikal mencapai 93,75%, melebihi kriteria keberhasilan yang ditetapkan sebesar 75%, sedangkan aktivitas belajar siswa berada pada kategori sangat baik. Dengan demikian, penerapan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berbasis *Problem Based Learning* (PBL) terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman sekaligus aktivitas belajar siswa kelas V SD Negeri 007 Kaliorang, sehingga penelitian dihentikan pada Siklus II karena seluruh indikator keberhasilan telah terpenuhi.

Pembahasan

Penerapan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berbasis *Problem Based Learning* (PBL) terbukti mampu meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa

kelas V SD Negeri 007 Kaliorang, termasuk siswa yang mengalami hambatan belajar. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran membaca akan lebih efektif ketika siswa tidak hanya berfokus pada aktivitas membaca teks, tetapi juga mengonstruksi makna melalui pengalaman belajar yang kontekstual dan kegiatan pemecahan masalah. Dalam penelitian ini, siswa didorong untuk menghubungkan isi bacaan dengan pengalaman sehari-hari, mengidentifikasi informasi penting, mendiskusikan solusi terhadap permasalahan yang disajikan, serta menyimpulkan isi bacaan secara mandiri. Proses tersebut membantu siswa membangun pemahaman secara lebih mendalam dibandingkan pembelajaran yang hanya berorientasi pada membaca dan menjawab pertanyaan. Temuan tersebut dapat dijelaskan melalui teori Contextual Teaching and Learning yang dikemukakan Johnson (2014), yang menyatakan bahwa pembelajaran akan lebih bermakna apabila siswa mengaitkan pengetahuan baru dengan pengalaman nyata yang dimiliki. Pada pembelajaran membaca pemahaman, keterkaitan antara isi bacaan dan konteks kehidupan sehari-hari mempermudah siswa membangun representasi makna terhadap informasi yang dibaca. Dengan demikian, siswa tidak sekadar mengingat informasi dalam teks, tetapi mampu menginterpretasikan, menghubungkan, dan menggunakan informasi tersebut untuk memahami suatu permasalahan. Kondisi ini menjelaskan mengapa kemampuan siswa dalam menentukan ide pokok, menemukan informasi penting, dan menyimpulkan isi bacaan mengalami peningkatan setelah penerapan CTL berbasis PBL.

Keberhasilan tindakan juga dipengaruhi oleh karakteristik Problem Based Learning (PBL) yang menempatkan siswa sebagai pusat pembelajaran melalui aktivitas pemecahan masalah. Permasalahan kontekstual yang diberikan mendorong siswa untuk membaca secara lebih cermat karena informasi dalam bacaan menjadi dasar dalam menemukan solusi. Situasi tersebut menyebabkan proses membaca tidak lagi bersifat mekanis, melainkan menjadi aktivitas berpikir yang melibatkan analisis, interpretasi, evaluasi, dan pengambilan keputusan. Dengan demikian, integrasi CTL dan PBL menghasilkan pembelajaran yang saling melengkapi, di mana CTL menyediakan konteks yang bermakna, sedangkan PBL memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengolah informasi melalui proses berpikir tingkat tinggi. Sinergi kedua pendekatan tersebut menjadi salah satu faktor yang berkontribusi terhadap peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa. Peningkatan kemampuan membaca pemahaman juga didukung oleh perubahan proses belajar siswa selama pembelajaran berlangsung. Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa menjadi lebih aktif membaca, berdiskusi, menyampaikan pendapat, memberikan tanggapan terhadap hasil diskusi kelompok lain, serta bekerja sama dalam menyelesaikan permasalahan berdasarkan isi bacaan. Perubahan tersebut menunjukkan bahwa peningkatan hasil belajar tidak hanya dipengaruhi oleh materi yang diajarkan, tetapi juga oleh meningkatnya kualitas interaksi antarsiswa dan keterlibatan mereka selama proses pembelajaran. Pada siswa dengan hambatan belajar, pemberian **scaffolding**, penggunaan media visual, penyederhanaan materi, dan penguatan tutor sebaya membantu mereka memahami bacaan secara bertahap sesuai dengan kemampuan masing-masing. Temuan ini selaras dengan teori Zona Perkembangan Proksimal (Zone of Proximal Development) dari Vygotsky yang menjelaskan bahwa bantuan yang diberikan secara bertahap memungkinkan siswa menyelesaikan tugas yang sebelumnya belum mampu diselesaikan secara mandiri hingga akhirnya mencapai kemandirian belajar.

Hasil penelitian ini memperkuat temuan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa CTL efektif meningkatkan kemampuan membaca pemahaman karena mampu menghubungkan materi pembelajaran dengan pengalaman nyata siswa (Setiyaningsih et al., 2021). Selain itu, penelitian Julfa dan Syamsuardi menunjukkan bahwa penerapan PBL mampu meningkatkan keaktifan belajar, kemampuan berpikir kritis, serta kualitas pemahaman siswa melalui pembelajaran yang berpusat pada pemecahan masalah. Penelitian Afrianti dan Marlina (2021) juga melaporkan bahwa keterlibatan aktif siswa selama proses pembelajaran berkontribusi terhadap peningkatan kemampuan membaca pemahaman. Meskipun demikian, penelitian-penelitian tersebut umumnya menguji efektivitas CTL dan PBL secara terpisah atau berfokus pada siswa reguler. Penelitian ini menunjukkan bahwa integrasi kedua pendekatan tersebut juga efektif diterapkan pada siswa yang mengalami

hambatan belajar, sehingga memperluas bukti empiris mengenai penerapan pembelajaran kontekstual berbasis pemecahan masalah dalam pendidikan dasar yang inklusif. Temuan penelitian ini sekaligus mempertegas kebaruan yang ditawarkan. Integrasi CTL dan PBL tidak hanya meningkatkan hasil belajar secara kuantitatif, tetapi juga memperbaiki kualitas proses pembelajaran melalui peningkatan aktivitas belajar, kolaborasi, kemampuan berpikir kritis, dan kemandirian siswa dalam memahami bacaan. Bagi siswa dengan hambatan belajar, kombinasi antara pembelajaran kontekstual, pemecahan masalah, serta pemberian scaffolding terbukti mampu menciptakan lingkungan belajar yang lebih adaptif terhadap kebutuhan mereka. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran membaca pemahaman tidak hanya ditentukan oleh penggunaan satu model pembelajaran, tetapi juga oleh kemampuan guru mengintegrasikan berbagai pendekatan yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan belajar siswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berbasis *Problem Based Learning* (PBL) merupakan strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa sekolah dasar, khususnya bagi siswa yang mengalami hambatan belajar. Efektivitas tersebut tidak hanya tercermin dari peningkatan hasil belajar dan ketuntasan klasikal, tetapi juga dari perubahan proses belajar yang lebih aktif, kolaboratif, dan bermakna. Oleh karena itu, integrasi CTL dan PBL dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif strategi pembelajaran membaca yang mendukung penyelenggaraan pendidikan dasar yang lebih inklusif dan berpusat pada kebutuhan belajar peserta didik.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan dalam dua siklus, dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berbasis *Problem Based Learning* (PBL) efektif meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V SD Negeri 007 Kaliorang, termasuk siswa dengan hambatan belajar. Peningkatan tersebut terlihat dari meningkatnya aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran, seperti keaktifan membaca, berdiskusi, menyampaikan pendapat, dan bekerja sama dalam memecahkan masalah, serta meningkatnya hasil belajar yang ditunjukkan oleh kenaikan nilai rata-rata kelas dari 61,56 pada pra-tindakan menjadi 75,75 pada Siklus I dan 81,38 pada Siklus II. Persentase ketuntasan belajar juga meningkat hingga mencapai 93,75%, sedangkan empat dari lima siswa dengan hambatan belajar berhasil mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP). Temuan ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang bersifat kontekstual, kolaboratif, dan berpusat pada siswa mampu membantu mereka memahami isi bacaan secara lebih bermakna. Guru disarankan untuk menerapkan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berbasis *Problem Based Learning* (PBL) secara berkelanjutan dengan menyesuaikan materi, media, dan strategi pembelajaran terhadap karakteristik serta kebutuhan belajar siswa, khususnya siswa dengan hambatan belajar. Sekolah diharapkan mendukung pelaksanaan pembelajaran inklusif melalui penyediaan media pembelajaran, bahan ajar yang adaptif, serta peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan yang relevan. Selain itu, peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian pada jenjang pendidikan, mata pelajaran, atau karakteristik peserta didik yang berbeda, serta mengombinasikan CTL berbasis PBL dengan media pembelajaran digital atau strategi inovatif lainnya agar diperoleh hasil yang lebih komprehensif dan mampu memperkaya praktik pembelajaran inklusif.

Ucapan Terima Kasih

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Kepala SD Negeri 007 Kaliorang, guru, siswa, serta semua pihak yang telah memberikan dukungan, bantuan, dan kerja sama sehingga penelitian ini dapat terlaksana dengan baik.

Daftar Pustaka

- Afrianti, M. N., & Marlina. (2021). Peningkatan kemampuan membaca pemahaman melalui strategi *probing-prompting* bagi siswa berkesulitan belajar. *Jurnal Basicedu*, 5(1), 272–279. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i1.653>
- Aprilliani, N. (2025). Implementasi metode *Contextual Teaching and Learning (CTL)* pada pembelajaran *Al-Qur'an Hadist* siswa kelas X-A MAN 3 Banyumas. *Jurnal Al-Ikhlâs*, 2(1).
- Arikunto, S., Suhardjono, & Supardi. (2021). *Penelitian tindakan kelas* (Edisi revisi). Bumi Aksara.
- Ayuningrum, S., & Herzamzam, D. A. (2022). Konsep dan implementasi pembelajaran Kemampuan membaca pemahaman di SD kelas VI. *Social, Humanities, and Education Studies (SHEs): Conference Series*, 5(2), 232–238.
- Azizah, N., Karma, I. N., & Syazali, M. (2024). Pengaruh model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas III SDN 3 Meninting. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(1).
- Chityadewi, K. (2019). Meningkatkan hasil belajar matematika pada materi operasi hitung penjumlahan pecahan dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)*. *Journal of Education Technology*, 3(3).
- Dewi Hapsari, E. (2019). Penerapan membaca permulaan untuk meningkatkan Kemampuan membaca pemahaman siswa. *Aksara*, 20(1). <http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/aksara>
- Febriyanto, B., & Yanto, A. (2019). Efektivitas penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap kemampuan membaca pemahaman. *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, 3(1), 11–22. <https://jurnal.uns.ac.id/jdc>
- Halimah, N. (2022). Pengaruh model *Problem Based Learning* terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV SD. *PGSD UNARS*, 12(2). <https://unars.ac.id/ojs/index.php/pgsdunars/index>
- Hidayatul Rohmah, Y., & Jannah, A. N. (2023). Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* terhadap hasil belajar kognitif siswa. *Jurnal Inovasi Ilmu Pendidikan*, 1(4), 270–281. <https://doi.org/10.55606/lencana.v1i4.2383>
- Indrawati, D. M., & Irawan, B. (2021). Pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* untuk meningkatkan pemahaman konsep matriks siswa kelas X SMKN 2 Singosari. *Jurnal MIPA dan Pembelajarannya*, 1(11), 893–899. <https://doi.org/10.17977/um067v1i11p893-899>
- Jainiyah, S., & Subagio, F. M. (2015). Penerapan strategi *Direct Reading Thinking Activity (DRTA)* untuk meningkatkan keterampilan Kemampuan membaca pemahaman tema berbagai pekerjaan siswa kelas sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar (JPGSD)*, 3(1).
- Julfa, S., & Syamsuardi. (2025). Penerapan pendekatan *CTL (Contextual Teaching and Learning)* dan model pembelajaran *PBL (Problem Based Learning)* untuk meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran IPAS. *Novelty: Jurnal Pendidikan dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional*, 2(1).
- Khasanah, A., & Cahyani, I. (2016). Peningkatan kemampuan membaca pemahaman dengan strategi *Question Answer Relationships (QAR)* pada siswa kelas V sekolah dasar. *Jurnal Pedagogik Pendidikan Dasar*, 4(2), 161–175.
- Luli Huliyah. (2024). Implementasi *Contextual Teaching and Learning* dalam mengoptimalkan pembelajaran fikih pada siswa Madrasah Tsanawiyah (MTs). *Karakter: Jurnal Riset Ilmu Pendidikan Islam*, 1(3), 123–134. <https://doi.org/10.61132/karakter.v1i3.802>
- Matondang, E. M., & Novita, P. (2025). Penerapan Pendekatan Kontekstual dan *Problem-Based Learning (PBL)* untuk meningkatkan keterampilan membaca bahasa Inggris siswa kelas IX SMPN 23 Tangerang Selatan. *Prosiding Seminar Nasional dan Publikasi Ilmiah FIP UMJ*, 1216–1224. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/SEMNASFIP>
- Muhartini, M., Mansur, A., & Bakar, A. (2023). Pembelajaran kontekstual dan pembelajaran *Problem Based Learning*. *Lencana: Jurnal Inovasi Ilmu Pendidikan*, 1(1), 66–77.
- Nababan, D., & Sipayung, C. A. (2023). Pemahaman model pembelajaran kontekstual dalam model pembelajaran (*CTL*). *Pediaqu: Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, 2(2), 825–837.
- Nuraeni, Y., Tuzzami, U., Pratama, M. A., & Anggraeni, A. (2025). Strategi pembelajaran berbasis masalah (*Problem-Based Learning*) dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. *Didik*, 1(3), 146–152. <https://doi.org/10.55123/didik.v1i3.292>

- Nurhidayah, I., Mulyasari, E., & Robandi, B. (2017). *Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman. Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(4), 42–51.
- Pratama, A. (2022). *Strategi pembelajaran berdiferensiasi meningkatkan kemampuan literasi Kemampuan membaca pemahaman siswa. Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar*, 6(2), 605–626. <https://doi.org/10.26811/didaktika.v6i2.545>
- Pujabakti, P. R., Hartati, T., & Mulyasari, E. (2021). *Penerapan model pembelajaran CIRC untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa sekolah dasar. Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar (JPGSD)*, 6(2), 84–93.
- Rahmadani, A., & Fathoni, A. (2022). *Strategi guru dalam meningkatkan Kemampuan membaca pemahaman siswa pada pembelajaran daring sekolah dasar. Jurnal Ilmiah Mitra Suara Ganesha*, 9(2).
- Rahmadhani, S. L., & Sholehuddin. (2024). *Analisis faktor kemampuan pemahaman membaca pada kelas V sekolah dasar. Dalam Seminar Nasional dan Publikasi Ilmiah 2024 FIP UMJ. Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Jakarta.* <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/SEMNASFIP/index>
- Ritonga, M. R., dkk. (2023). *Penelitian tindakan kelas*. Penerbit Yayasan Kita Menulis.
- Sarika, R., Gunawan, D., & Mulyana, H. (2021). *Analisis kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V di SD Negeri 1 Sukagalih. Jurnal Pendidikan Dasar*, 1(2), 49–56.
- Saroh, E. R. S. (2016). *Pengaruh teknik scramble terhadap kemampuan menentukan ide pokok dan memparafrase dalam pembelajaran Kemampuan membaca pemahaman [Skripsi, Universitas Pendidikan Indonesia]*. Repository Universitas Pendidikan Indonesia.
- Setiyaningsih, A., Romdanih, & Ulfa, M. (2021). *Peningkatan kemampuan membaca pemahaman melalui model pembelajaran Contextual Teaching and Learning. Dalam Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara III (SEMNARA 2021) (hlm. 24–30). STKIP Kusuma Negara.*
- Tantri, A. A. S. (2016). *Hubungan antara kebiasaan membaca dan penguasaan kosakata dengan kemampuan membaca pemahaman. Jurnal Acarya Pustaka*, 2(1).
- Ulandari, M., Kusumawati, T., & Aufa. (2025). *Pengaruh model pembelajaran Problem Based Learning terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V mata pelajaran Bahasa Indonesia di MIS Mutiara Aulia.* <https://doi.org/10.61722/jssr.v3i3.4902>
- Ulfa, N., Jupri, A., & Turmudi. (2021). *Analisis hambatan belajar pada materi pecahan. Research and Development Journal of Education*, 7(2), 226. <https://doi.org/10.30998/rdje.v7i2.8509>
- Wela Septiana, V. (2017). *Pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman pada siswa sekolah dasar. Menara Ilmu*, 1(75).
- Wijayanti, A., & Wulandari, T. (2016). *Efektivitas model CTL dan model PBL terhadap hasil belajar IPS. Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS*, 3(2), 112–124. <http://journal.uny.ac.id/index.php/hsjpi>